



HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

TAHUN 2006

## Pertamina Siap Kembangkan Blok Karana

JAKARTA (SINDO) – PT Pertamina (persero) siap mengembangkan Blok Karana di Selat Makassar yang diperoleh melalui penawaran pemerintah dengan metode penawaran langsung. Pertamina akan menggandeng sejumlah mitra untuk menggarap blok migas yang terletak di lepas pantai (*off shore*) tersebut.

"Kita akan masuk dengan beberapa *partner*, di antaranya yang berminat adalah Shell dan perusahaan migas asal Norwegia," ungkap Direktur Hulu Pertamina Sukusen Soemarinda di Jakarta, kemarin.

Menurut Sukusen, keterlibatan mitra kerja diperlukan karena Blok Karana terletak di laut dalam sehingga Pertamina membutuhkan dukungan teknologi dan permodalan yang kuat. Dia mengatakan, sejauh ini pihaknya sudah hampir mencapai kesepakatan kerja sama dengan salah satu mitra kerja, yaitu perusahaan migas asal Norwegia.

Blok Karana merupakan satu dari 21 blok migas yang ditawarkan pemerintah melalui mekanisme penawaran langsung yang proses penawarannya telah ditutup 11 Oktober 2006 lalu. Menurut Dirjen Migas Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Luluk Sumiarso, dari keseluruhan penawaran yang dibuka pemerintah, laporan rekapitulasi menunjukkan hanya ada empat blok yang mendapatkan penawaran, termasuk di dalamnya Blok Karana.

Lebih lanjut, Sukusen mengatakan bahwa rencana pengembangan Blok Karana merupakan bagian dari upaya Pertamina untuk mengembangkan blok-blok migas yang dimilikinya. Pertamina, lanjut dia, juga terus melakukan pengembangan blok-blok migas yang terletak di luar negeri, di antaranya di Libya. Menyinggung perkembangan pengelolaan blok migas Pertamina di Libya, Sukusen mengatakan pihaknya telah melakukan survei seismik sejak Agustus 2006 dan dilanjutkan dengan pengeboran sejumlah sumur eksplorasi. Dia mengatakan, Pertamina menargetkan produksi sudah bisa dimulai tahun depan.

"Blok-blok migas yang masuk dalam proses penawaran langsung itu merupakan blok yang sudah pernah ditawarkan, tapi belum ditetapkan pemenangnya," jelas dia.

"Kita akan masuk dengan beberapa *partner*, di antaranya yang berminat adalah Shell dan perusahaan migas asal Norwegia,"

Pertamina saat ini memiliki dua blok migas di Libya yang sudah siap dikembangkan. Pertamina juga telah mendapatkan komitmen pendanaan dari sebuah bank besar di Jerman. "Diperkirakan produksi salah satu blok akan mencapai sekitar 100 ribu barel ekuivalen minyak per hari. Tingkat produksi yang tergolong besar dalam industri perminyakan dunia," ujar Sukusen.

(ahmad senoadi)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 15

TAHUN 2006

## Cadangan Gas Terbesar di Kawasan Pasifik Ditemukan

Perusahaan minyak berbendera Kanada, InterOil Corp menyatakan telah menemukan cadangan gas di negeri jiran, Papua Nugini (PNG). Cadangan gas yang terkandung di negeri itu diperkirakan mencapai 4 triliun kubik kaki, atau merupakan cadangan terbesar yang selama ini ditemukan di kawasan Pasifik.

Chief Executive InterOil, Phil Mulacek, mengatakan, ladang gas yang diberi nama Elk-1 itu akan dieksplorasi dengan dana mencapai 3 miliar dolar AS. Eksplorasi gas itu akan dikerjakan bersama dua perusahaan minyak dan gas lainnya, Merrill Lynch Commodities (Europe) Ltd dan grup Clarion Finanz AG. Masing-masing perusahaan menguasai saham sebesar 30 persen di perusahaan patungan itu.

"Ketiga perusahaan telah mengatakan bahwa cadangan gas pada sumur Elk-1 lebih besar dari apapun yang telah mereka lihat di North West Shelf," ujar Mulacek dalam sebuah wawancara telepon. Menurut dia, dari hasil tes menunjukkan bahwa ladang Elk-1 mengandung gas tak kurang dari 4 triliun meter kubik kaki.

Mulacek menambahkan, sejauh ini dari seluruh hasil tes yang telah dilakukan, ladang gas ini akan menjadi temuan terbesar dalam sejarah Papua New Guinea. Meski begitu, kalangan analis di Kanada tak terlalu optimis dengan laporan

yang diungkapkan InterOil di PNG.

Menurut para analis, terlalu cepat untuk mengatakan ladang gas Elk-1 memiliki cadangan gas yang hampir sama jumlahnya dengan temuan Woodside Petroleum's Ltd di ladang Pluto, Australia, yang jumlahnya mencapai 4,1 triliun kubik kaki. Cadangan gas yang dimiliki Papua Nugini itu memang disebut-sebut mencapai lebih dari 15 triliun kubik kaki.

Meski begitu, Rob Moss, seorang analis minyak dan gas dari Acumen Capital Partners di Calgary, Kanada, mendukung pernyataan InterOil.

"Ketebalan cadangan gas, sangat-sangat memberi harapan. Tekanannya luar biasa tinggi. Bahkan, mungkin jumlahnya bisa mencapai dua kali lipat," katanya, tandas.

Tersiarinya kabar penemuan cadangan gas di PNG yang mencapai 4 triliun kubik kaki, secara spontan mendongkrak harga saham InterOil di bursa efek Toronto. Harga saham perusahaan minyak itu langsung menguat dan terkerek 23,6 persen dan ditutup pada kisaran 28,99 dolar Kanada. Sejak enam bulan terakhir, harga saham InterOil telah menguat sekitar 60 persen.

"Anda dapat membuat proyeksi dan menunjukkan sejumlah kemungkinan. Namun, saya kira terlalu dini untuk menghitung apa saja yang ditemukan di bawah tanah itu," tandas

Ira Zadikow, analis dari Great Eastern Securities.

Menurut dia, temuan itu sebenarnya dapat mendongkrak aset yang dimiliki InterOil.

Namun, sambung Zadikow, aset itu akan percuma bila InterOil tak memiliki jalur untuk mendistribusikan, mengangkut dan memasarkan gas tersebut. Dengan begitu, cadangan gas yang melimpah tak akan mampu meningkatkan pendapatan InterOil.

Meski diragukan para analis, namun Mulacek dengan penuh optimisme menandakan pihaknya akan mengebor lebih banyak sumur di ladang Elk dan sekitarnya.

Harapannya, jumlah cadangan gas yang ditemukan bakal lebih meningkat lagi. Dalam laporannya, hasil penaksiran terkait cadangan gas di ladang Elk itu diharapkan dapat dirilis pada pertengahan 2007. Sedangkan, jadwal pengiriman gas dari ladang tersebut diperkirakan akan dimulai awal 2007.

Pemasaran gas elpiji itu akan ditangani oleh Merrill Lynch. Perusahaan ini merupakan biasa menyuplai gas untuk konsumennya di Amerika Serikat. Selain itu, Merrill Lynch juga memiliki akses ke pipa saluran terminal impor elpiji di Louisiana. Produk gas yang dihasilkan dari wilayah itu juga akan membidik konsumen di Australia dan Asia Utara. ■ ap/afp/hri

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 21

TAHUN 2006

KONVERSI ELPIJI

## Konsumen Rumah Tangga dan Usaha Kecil Disubsidi

JAKARTA, KOMPAS — Pemerintah akan menyubsidi penggunaan gas elpiji untuk seluruh konsumen rumah tangga dan usaha kecil. Aturan subsidi akan diatur lewat peraturan presiden.

Rancangan Peraturan Presiden (Perpres) tentang Harga Jual Eceran LPG Dalam Negeri yang diperoleh *Kompas*, Selasa (14/11), menyebutkan, konsumen yang bisa disubsidi adalah rumah tangga yang menggunakan gas elpiji untuk memasak dalam lingkup rumah tangga.

Adapun untuk konsumen usaha kecil, instansi terkait akan memverifikasi berdasarkan kebutuhan elpiji per bulan.

Harga jual eceran elpiji bersubsidi untuk rumah tangga dan usaha kecil di titik serah ditetapkan Rp 4.250 per kilogram, termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Harga tersebut sama dengan harga eceran elpiji rumah tangga yang berlaku saat ini. Sementara harga gas elpiji industri yang berlaku saat ini Rp 5.280 per kg.

Program konversi minyak tanah ke gas elpiji diluncurkan pemerintah untuk menekan beban subsidi bahan bakar minyak. Dengan perhitungan pemakaian satu kilogram gas elpiji setara dengan dua liter minyak tanah, pemerintah bisa mengurangi anggaran untuk subsidi minyak tanah.

Dalam rancangan perpres disebutkan, pelan-pelan harga elpiji subsidi akan dinaikkan hingga mencapai keekonomiannya.

Seperti halnya BBM bersubsidi, harga gas elpiji bisa dinaikkan dan diturunkan. Harga keekonomian ditetapkan mengacu pada harga transaksi jual beli elpiji di Qatar.

Sebelumnya, sesuai dengan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) Tahun 2007, subsidi elpiji yang akan ditanggung negara hanya

yang termasuk program konversi minyak tanah.

### Dilakukan bertahap

Tahun depan pemerintah menargetkan konversi 2 juta kilo liter minyak tanah yang sebanding dengan 1 juta ton elpiji.

Pengalihan dilakukan bertahap, dengan target seluruh volume minyak tanah bersubsidi sebanyak 10 juta kiloliter (KL) diganti dengan 5,71 juta ton elpiji.

Dengan harga minyak tanah Rp 2.250 per liter dan kuota minyak tanah sebanyak 10 juta KL tersebut, subsidi yang harus disediakan pemerintah sebesar Rp 31 triliun.

Jika subsidi dialihkan ke elpiji, pemerintah hanya perlu mengeluarkan Rp 17,9 triliun untuk volume gas elpiji setara 10 juta KL.

Pertamina memperhitungkan kebutuhan subsidi elpiji untuk program konversi minyak tanah tahun 2007 sebesar Rp 1,3 triliun.

Gas elpiji program konversi harganya akan sama sampai di tingkat pangkalan, dan sampai ke tangan konsumen tidak ada biaya tambahan lagi.

Jika mengacu pada perhitungan yang dibuat Direktorat Jenderal Minyak dan Gas, besaran subsidi elpiji tahun 2007 bisa mencapai Rp 2,99 triliun.

Elpiji subsidi sebagaimana ditetapkan dalam rancangan peraturan presiden masih bisa diperdagangkan ke luar negeri. Namun, ekspor harus mendapat izin Menteri Perdagangan serta rekomendasi dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral.

Berdasarkan data Pertamina, dari 1,08 juta ton elpiji yang dipasarkan dalam setahun, sekitar 82 persen diproduksi kilang Pertamina, 15 persen dipasok oleh kontraktor bagi hasil dengan harga pasar internasional, sisanya sekitar 3 persen diimpor. (DOT)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6

TAHUN 2006

### Pipanisasi Gas Sebaiknya Dibatalkan

■ SURABAYA - Pusat Studi LNG-Institut Teknologi Sepuluh November (ITS). Surabaya menilai rencana pemerintah menyediakan jalur instalasi pipa untuk distribusi gas dari Bontang di Kalimantan Timur menuju Semarang, Jawa Tengah, sepanjang 1.200 kilometer sebaiknya dibatalkan.

"Itu mubazir karena cenderung menghambur-hamburkan uang. Keuntungan pengangkutan gas alam dengan pipa memang berkaitan dengan kemudahan proses teknis," ujar Kepala Pusat Studi LNG ITS Prof Ir Soegiono, Senin (13/11).

Menurut dia, proses teknis memang mudah, karena gas alam tidak perlu dicairkan terlebih dahulu. Dengan demikian gas bisa langsung dialirkan dan di tempat tujuan langsung bisa didistribusikan tanpa perlu diregasifikasi seperti halnya LNG. (ant)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6

TAHUN 2006

### Pabrik Biodiesel Dibangun di Jambi

■ **JAMBI**-Pada Mei 2007 mendatang, Jambi dipastikan akan memiliki satu lagi pabrik biodiesel di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tanjabtim), dengan kapasitas 100.000 ton per tahun. Pabrik ini rencananya didirikan di atas areal Pelindo seluas 39 hektare, dengan sistem sewa selama 25 tahun.

Pabrik ini dibangun dengan kerja sama antara gabungan pengusaha lokal dari Jambi dengan investor dari Jepang yang mendirikan sebuah perusahaan, yakni PT Biodiesel Jambi.

Menurut Direktur Utama PT Biodiesel Jambi Henri Attan, Senin (13/11), pembangunan pabrik tersebut direncanakan selesai pada akhir 2007 dan mulai beroperasi pada Tahun 2008. Pada tahun 2009 pihaknya menargetkan sudah bisa melakukan ekspor. (srn)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 13

TAHUN 2006

'Prioritaskan gas untuk domestik'

JAKARTA: Sejumlah ekonom dan anggota DPR menilai pemerintah harus mulai memprioritaskan kebutuhan gas domestik sebelum mengikat kontrak ekspor.

Ekonom Fadhil Hasan mengatakan ekspor gas cukup dijadikan alternatif jika memang kebutuhan gas di dalam negeri sudah tercukupi dengan baik.

"Kebijakan gas nasional seharusnya ditujukan sebesar-besarnya untuk kepentingan dalam negeri karena akan memberi *multiplier effect* yang besar dan meningkatkan daya saing industri nasional," katanya, kemarin.

(BISNIS/BDD)

28

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

● BISNIS INDONESIA  
○ INVESTOR DAILY  
○ KOMPAS  
○ KORAN TEMPO  
○ MEDIA INDONESIA  
○ PIKIRAN RAKYAT  
○ RAKYAT MERDEKA  
○ REPUBLIKA  
○ SUARA KARYA

○ SEPUTAR INDONESIA  
○ SUARA PEMBARUAN  
○ SINAR HARAPAN  
○ TABLOID KONTAN  
○ THE JAKARTA POST  
○ MAJALAH GATRA  
○ MAJALAH TEMPO  
○ MAJALAH TRUST  
○

KODE:  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: T3

TAHUN 2006

# Elpiji bersubsidi Rp12.750/tabung

Oleh BAMBANG DWI DJANUARTO  
*Bisnis Indonesia*

JAKARTA: Pemerintah akan menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) tentang Harga Jual Eceran Elpiji (*liquefied petroleum gas/LPG*) bersubsidi yang ditetapkan sebesar Rp4.250/kg atau Rp12.750 per tabung.

Berdasarkan rencana pemerintah, elpiji bersubsidi hanya diberikan untuk tabung ukuran 3 kilogram. Karena itu, harga jual untuk tabung 12 kg yang saat ini harganya sama dengan harga elpiji bersubsidi, kemungkinan akan naik.

Dalam draf perpres tentang harga jual eceran LPG dalam negeri, disebutkan penetapan harga eceran dilakukan sebagai syarat substitusi minyak tanah ke elpiji, yang berarti pemindahan alokasi subsidi minyak tanah ke elpiji.

Pasal 2 Perpres itu menetapkan

harga jual eceran elpiji untuk rumah tangga dan usaha kecil di titik serah, termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk setiap liternya adalah Rp4.250.

Kemudian Pasal 8 menjelaskan harga jual eceran selanjutnya disesuaikan dengan harga keekonomian yang dapat berupa kenaikan atau penurunan harga melalui Keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) setelah berkoordinasi dengan Menko Perekonomian.

Dirjen Migas Departemen ESDM Luluk Sumiarso mengaku belum

mendapat laporan draf tersebut padahal, menurut dia, setiap yang menyangkut migas seharusnya melalui proses di instansinya.

"Saya belum melihat perpresnya, tapi semuanya seharusnya melalui Ditjen Migas. Tapi dalam kesepakatan terakhir, yang disubsidi hanya untuk tabung 3 kg yang merupakan konversi dari minyak tanah ke elpiji," ujarnya ketika dikonfirmasi kemarin.

Karena itu, dia menegaskan elpiji tabung 12 kg yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat kelas menengah tidak akan disubsidi oleh pe-

Konversi minyak tanah ke elpiji 2007

Bulan	Jumlah KK yang dikonversi	Tambahan tabung 3 kg yg diperlukan	Penjualan bulanan elpiji kumulatif (ton)
Januari	1.956.522	4.500.000	19.526
Februari	1.086.957	2.500.000	30.374
Maret	217.391	500.000	32.543
April	1.304.348	3.000.000	45.561
Mei	956.522	2.200.000	55.107
Juni	0	0	55.107
Juli	0	0	55.107
Agustus	0	0	55.107
September	0	0	55.107
Oktober	0	0	55.107
November	0	0	55.107
Desember	0	0	55.107
<b>Total</b>	<b>5.521.739</b>	<b>12.700.000</b>	<b>568.860</b>

Sumber: PT Pertamina

merintah, sehingga mungkin saja harganya naik, tergantung Pertamina.

Dihubungi terpisah, Deputi Direktur Pemasaran dan Niaga PT Pertamina

na Hanung Budya Yuktanta menegaskan hingga akhir tahun ini tidak akan ada kenaikan harga elpiji ukuran 12 kg meski tidak ada subsidi dari pemerintah.

Namun, untuk tahun depan, dia mengaku belum tahu kebijakan yang akan diambil karena melihat daya beli masyarakat.

"Kami lihat perkembangan. Kalau daya beli masyarakat meningkat, mungkin [harga elpiji 12 kg] baru bisa dinaikkan

secara perlahan-lahan. Tahun ini Pertamina tetap menanggung kerugian akibat harga jual yang lebih rendah dari harga pengadaan elpiji tabung 12 kg." (dwi.djanuarto@bisnis.co.id)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input checked="" type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA				<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>																										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM																										
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
HALAMAN : 5										TAHUN 2006																				

# Cadangan Gas Alam Iran Cukup Untuk 400 Tahun

*Walaupun banyak pemerintah di negara berkembang mendukung hak Iran mengembangkan energi nuklir, masyarakat makin lama makin mengkhawatirkan tujuan Iran.*

AKHIR September, diperoleh hasil survei pendapat umum yang dilakukan perusahaan riset pendapatan internasional GlobeScan, di 25 negara Asia, termasuk Indonesia, Timur Tengah, Eropa dan negara-negara Amerika.

Hanya 17 persen responden yang percaya, Iran memproduksi bahan bakar nuklir hanya untuk memenuhi kebutuhan energi. Bahkan di Indo-

nesia, dimana pemerintahnya mendukung program Iran ini, hanya 35 persen yang mempercayai pengakuan Iran. Sementara 60 persen mereka yang disurvei (dan hampir separuh warga Indonesia) percaya, Iran juga mengembangkan senjata nuklir. Dan 51 persen responden menginginkan masyarakat internasional menginginkan Iran tidak melanjutkan memproduksi bahan bakar nuklir.

Menteri Luar Negeri Indonesia Hassan Wirajuda menyatakan, Jakarta harus mendukung program nuklir Iran hanya jika program tersebut ditujukan

bukan untuk tujuan militer. Sejumlah pejabat Indonesia menekankan pentingnya Iran tunduk pada kewajibannya menurut perjanjian *Non-Proliferation Treaty* atau NPT) dan sepenuhnya bekerjasama dengan Badan Energi Atom Internasional (IAEA).

Pada Resolusi 1696, Dewan Keamanan PBB memerintahkan Iran menghentikan kegiatan mengolah uranium selambat-lambatnya pada 31 Agustus. Karena Teheran mengabaikan tenggang waktu ini, dewan saat ini sedang mempertimbangkan pemberian sanksi.

Kebijakan nuklir Iran tampak tidak sejalan dengan kebutuhan domestiknya. Iran tidak memiliki kebutuhan mengolah uranium sendiri, karena negara-negara Rusia dan Uni Eropa telah berjanji memasok pembangkit energi Iran dengan semua bahan bakar nuklir tingkat rendah yang dibutuhkan sampai puluhan tahun mendatang.

Akademisi Indonesia Anak Agung Banyu Perwita juga pernah menghimbau Iran menerima tawaran Rusia untuk memasok uranium olahan, dalam rangka "mengurangi ke-

curigaan—bahwa Iran sedang mengembangkan energi nuklir untuk tujuan militer."

Penolakan untuk menghentikan pengolahan uranium tidak ada dasarnya karena Iran tidak membutuhkan bahan bakar tersebut dengan segera. Negara ini tidak akan memiliki pembangkit listrik nuklir yang berfungsi hingga Maret mendatang dan sudah memiliki uranium olahan dalam jumlah yang cukup untuk meniddayai pembangkit tersebut di Bushehr hingga 10 tahun ke depan.

Jurnalis Iran, Amer Taheri mengatakan, Iran memiliki ke-

limpahan sumber energi lain yang lebih murah, termasuk pasokan "cadangan minyak kedua atau ketiga terbesar di dunia dan cadangan gas alam terbesar di dunia", yang dapat memenuhi kebutuhan energi domestik selama "lebih dari 400 tahun."

Listrik yang dihasilkan pembangkit listrik nuklir, menurut perkiraan Taheri, akan berharga 27 persen lebih mahal dari listrik yang dibangkitkan dengan sumber energi yang ada saat ini.

Teheran memiliki banyak keuntungan ekonomi jika menghentikan pengolahan uranium

dan bekerjasama dengan pemeriksa IAEA. Negara-negara Barat, Rusia dan Cina sudah menawarkan insentif seperti investasi dalam pembangkit hidroelektrik Iran, keanggotaan di *World Trade Organization* dan penghapusan embargo perdagangan yang membuat Iran tidak bisa mengimpor perlengkapan telekomunikasi dan pesawat terbang sipil.

Alih-alih menarik insentif, Iran, dengan terus menjalankan rencana pengolahan uranium, malah bisa menimbulkan sanksi ekonomi baru.

Rasa takut membuat pengucilan dunia internasional terhadap Iran telah membuat banyak investor asing melarikan diri tahun lalu, sementara, investor Iran sendiri mulai menimbun emas. *Bersambung dari dua tulisan.*

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 1

TAHUN 2006

## Cara Pandang Baru terhadap Energi

**K**risis energi yang dialami Indonesia saat ini ditandai dengan mahalnya biaya yang ditanggung untuk konsumsi energi oleh sebagian besar masyarakat dan pemerintah. Gap besar yang terjadi antara permintaan dengan kemampuan suplai energi diperburuk dengan meningkatnya harga energi, terutama minyak bumi, yang selanjutnya mengakibatkan bertambahnya biaya penyediaan energi nasional, termasuk subsidi.

Bahkan, akses terhadap energi yang masih sulit serta terdapatnya kelangkaan energi (listrik, gas, BBM dan batu bara) di beberapa tempat dan untuk berbagai macam pemakaian, termasuk untuk *feedstock*, menuntut kita mengubah cara pandang (paradigma) lama yang keliru ter-

Wawancara khusus dengan  
**Dito Ganinduto**  
*Anggota Komisi VII DPR-RI*



hadap keberadaan dan peran energi. Khususnya anggapan kuat bahwa "Bumi Nusantara" dikaruniai sumber daya energi yang berlimpah tanpa batas.

Paradigma lama perlu diubah, terutama dengan mempertimbangkan jumlah penduduk

dan kebutuhan energi yang meningkat pesat. Kelemahan lain yang menyebabkan terjadinya krisis energi, karena Indonesia tidak mengembangkan kebijakan politik energi yang tegas. Energi terus dianggap sebagai bagian dari ekonomi dan keputusan-keputusan berjangka pendek untuk mendapatkan *revenues* secara cepat, bukan mempertimbangkan ketahanan nasional dan penciptaan nilai tambah dalam jangka panjang.

**P**olitik energi yang secara tegas memandang peran energi dalam rangka ketahanan nasional serta pencatatan politik internasional perlu segera dirumuskan di Indonesia. Pertimbangan jumlah penduduk Indonesia yang besar membutuhkan perhatian serius, sebab kebutuhan energi yang meningkat pesat ini masih jauh dari terpenuhi. Padahal, pemakaian energi per kapita masih rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya.

Jika dibandingkan dengan negara-negara yang kekayaan sumber daya alamnya sangat besar seperti Arab Saudi (minyak bumi), Qatar (gas bumi), Afrika Selatan dan Australia, Indonesia hanya memiliki cadangan minyak bumi 0,5 persen cadangan dunia, gas bumi 1,4 persen dan batubara 3,1 persen dari cadangan dunia.

Paradigma lama perlu diubah dengan pandangan baru, yakni "sumber daya energi kita sangat terbatas" dan tidak lagi mementingkan ekspor dengan pengurusan sisi hulu yang lebih mementingkan pendapatan jangka pendek. Semestinya, lebih mementingkan peningkatan nilai tambah di dalam negeri, dengan pengembangan sisi hilir (*down stream*) agar lebih mengedepankan *energy security* di dalam negeri dengan prinsip berkelanjutan (*sustainable*).

Dalam kaitan ini, khususnya untuk generasi mendatang, kita perlu pula mengembangkan kebijakan pengurusan (*depletion policy*) sumber daya alam di Tanah Air yang selama ini terabaikan.

Misalnya, tepatkah kita memaksa pengurusan begitu besar cadangan energi fosil kita hanya untuk melayani kebutuhan ekspor? Seberapa besar dan bagaimana caranya kita harus mencadangkan untuk kebutuhan nasional di masa depan?

Karena itu, krisis energi yang dialami dapat dicarikan solusinya secara strategis dengan mengembangkan langkah alternatif, yakni perlunya manajemen suplai dan permintaan (*demand*) yang diiringi penyediaan energi primer bagi pembangkitan tenaga listrik dengan

mempertimbangkan biaya yang termurah dan berjangka panjang.

Dalam manajemen permintaan ini perlu dilakukan tindakan-tindakan konservasi energi dan pemakaian energi secara efisien dan melengkapinya dengan peraturan perundang-undangan serta pembentukan institusi konservasi energi. Artinya, berbagai alat maupun perangkat tua yang digunakan oleh kalangan industri harus digantikan atau dimodifikasi sehingga upaya konservasi energi lebih bermakna. Pemberlakuan kebijakan pengurusan cadangan (*depletion policy*) ini telah lebih dulu dilakukan oleh Malaysia.

Tak kalah pentingnya, perlu dilakukan percepatan infrastruktur. Sebab, ketersediaan infrastruktur yang jauh dari mencukupi akan memperburuk keadaan dan menyulitkan upaya yang tengah pemerintah lakukan dalam pengelolaan energi primer secara lebih baik.

Politik energi dibutuhkan karena energi pada kenyataannya telah lama menjadi instrumen politik, bukan sekadar instrumen ekonomi dalam negeri. Sangat jelas dalam konteks pengembangan energi kita, bagaimana negara-negara adikuasa berusaha menanamkan pengaruhnya dari sisi pengembangan hulu hingga hilir.

Sebaliknya, pemerintah perlu juga mempertimbangkan pemberian insentif kepada perusahaan nasional untuk melakukan eksploitasi di luar negeri dan guna menutupi kebutuhan dalam negeri. Kebijakan itu sekaligus membentuk *national strategic stockpile*. Tidak hanya menjadi jago kandang.

Sudah saatnya kita lebih selektif atau menyetop dalam melakukan perpanjangan kontrak-kontrak ekspor baru dan membuat skema pengalihan bertahap ke dalam negeri. Ini diikuti dengan penyiapan infrastruktur transmisi dan distribusi gas bumi serta perlunya pemberian insentif yang lebih menarik kepada investor maupun pemda untuk mengembangkan energi panas bumi.\*\*\*

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN: 6

TAHUN 2006

## Pertamina Siap Garap Blok Karana, Selat Makassar

JAKARTA (Suara Karya): PT Pertamina (Persero) siap mengembangkan lapangan minyak dan gas (migas) Blok Karana, di Selat Makassar yang ditawarkan pemerintah melalui penawaran langsung. Dalam pengelolaan tersebut, Pertamina akan menggandeng sejumlah mitra kerja sama dari berbagai negara.

"Beberapa mitra kerja yang berminat antara lain Shell dan perusahaan migas asal Norwegia. Keterlibatan mitra kerja diperlukan, karena Blok Karana terletak di laut dalam sehingga Pertamina membutuhkan dukungan teknologi dan permodalan yang kuat," kata Direktur Hulu Pertamina Sukusen Soemarinda, di Jakarta, kemarin.

Menurut Sukusen, kesepakatan pengelolaan Blok Karana jauh lebih maju lagi dengan mitra asal Norwegia. "Yang sudah hampir mencapai kesepakatan yakni dengan mitra dari Norwegia," ujarnya.

Seperti diketahui, Blok Karana merupakan satu dari 21 blok migas yang ditawarkan pemerintah melalui mekanisme penawaran langsung. Penawaran ke-21 blok telah ditutup 11 Oktober 2006 lalu dan dilanjutkan dengan evaluasi penawaran oleh tim lelang. Laporan rekapitulasi menunjukkan sebanyak 4 blok masing-masing mendapat masukan dokumen penawaran dari dua perusahaan/konsorsium.

Untuk satu blok, yaitu Blok Situbondo, tidak ada satu pun dokumen yang masuk sehingga tim tidak melanjutkan proses penawaran langsung blok tersebut. Sisanya, hanya satu dokumen untuk setiap blok. Blok-blok migas yang masuk dalam proses penawaran langsung merupakan blok yang sudah pernah ditawarkan, namun pemerintah tidak menetapkan pemenangnya.

Blok tersebut ditawarkan melalui lelang penawaran langsung ketika ada investor yang mengajukan permintaan untuk mengelola. Melalui lelang penawaran langsung, investor lain diberi kesempatan memasukkan penawaran. Jika penawaran investor itu lebih baik maka penawar pertama diberi waktu empat belas hari untuk menyamakan atau mengajukan penawaran yang lebih baik lagi.

Dia menjelaskan, blok-blok yang hanya ada satu penawar, bukan berarti penawar tersebut pasti akan memperoleh blok yang bersangkutan. Tim lelang akan mengevaluasi dokumen untuk memeriksa semua syarat sudah dipenuhi penawar atau belum.

Rencananya, hasil penawaran langsung tersebut akan diumumkan dalam waktu dekat. "Dalam waktu dekat, pihak pelaksana lelang akan mengumumkannya," katanya.

Menyinggung perkembangan pengelolaan blok migas milik Pertamina di Libya, Sukusen mengatakan, survei seismik telah dilaksanakan sejak Agustus 2006. Sedangkan pengeboran sumur migas untuk tujuan eksplorasi yang dilanjutkan produksi, ditargetkan mulai tahun depan setelah hasil survei seismik didapatkan.

Pertamina saat ini memiliki dua blok migas di Libya yang siap dikembangkan. Pertamina telah mendapatkan komitmen pendanaan dari German Commerce Bank untuk pengembangan kedua blok. Diperkirakan produksi salah satu blok akan mencapai sekitar 100.000 barel ekuivalen minyak per hari.

"Sedangkan kerja sama operasi (KSO) di dalam negeri, kita harus mendapatkan persetujuan dari BP Migas, itu sudah kita dapatkan. Nanti dalam RUPS Pertamina juga ada persetujuannya," katanya. (Abdul Choir)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA	<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>										
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS	<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI	<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM									
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	16 17 18 19 20	21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31									
HALAMAN : 7											TAHUN 2006

**GARAP BLOK KARANA**

# Pertamina Gandeng 3 Mitra Asing

JAKARTA – PT Pertamina (Persero) siap mengembangkan Blok Karana di Selat Makassar. Pertamina akan masuk bersama tiga mitra asing, yakni perusahaan dari Malaysia, Norwegia, dan Ekuador.

Direktur Hulu Pertamina Sukusen Soemarinda mengatakan, pihaknya perlu mengandeng mitra asing karena lokasi Blok Karana yang terletak di laut dalam sehingga membutuhkan dukungan teknologi dan permodalan yang kuat. "Yang sudah *close to deal* adalah dengan mitra dari Norwegia," katanya, Selasa (14/11).

Blok Karana merupakan satu dari 21 blok migas yang ditawarkan pemerintah melalui mekanisme penawaran langsung (*direct offer*). Penawaran ke-21 blok telah ditutup 11 Oktober 2006 dan dilanjutkan dengan evaluasi penawaran oleh tim lelang, hingga November ini.

Laporan rekapitulasi menunjukkan sebanyak empat blok masing-

masing mendapat masukan dokumen penawaran dari dua perusahaan/konsorsium. Untuk satu blok, yaitu Situbondo, tidak ada satu pun dokumen yang masuk sehingga tim tidak melanjutkan proses lelang. Sisanya, hanya satu dokumen untuk setiap blok.

Blok-blok migas yang masuk dalam proses penawaran langsung merupakan blok yang sudah pernah ditawarkan namun pemerintah tidak menetapkan pemenangnya. Blok tersebut ditawarkan melalui lelang penawaran langsung ketika ada investor yang mengajukan permintaan untuk mengelola.

Melalui lelang penawaran langsung, investor lain diberi kesempatan memasukkan penawaran. Jika penawaran investor itu lebih

**Blok Karana merupakan satu dari 21 blok migas yang ditawarkan pemerintah melalui mekanisme penawaran langsung (*direct offer*).**

baik, penawar pertama diberi waktu 14 hari untuk menyamakan atau mengajukan penawaran yang lebih baik lagi.

Blok-blok yang hanya ada satu penawar, bukan berarti penawar tersebut pasti akan memperoleh blok yang bersangkutan. Tim lelang akan mengevaluasi dokumen untuk memeriksa semua syarat sudah dipenuhi penawar atau belum. Rencananya, hasil pe-

nawaran langsung itu akan diumumkan bulan ini.

**Blok Libya**

Menyinggung perkembangan pengelolaan blok migas milik Pertamina di Libya, Sukusen mengatakan survei seismik telah dilaksanakan sejak Agustus 2006. Sedangkan pengeboran sumur migas untuk tujuan eksplorasi yang dilanjutkan produksi ditargetkan mulai tahun depan setelah hasil survei seismik didapatkan.

Pertamina saat ini memiliki dua blok migas di Libya yang siap dikembangkan, yakni dua sumur eksplorasi di Sirte (*on shore*) dan 2 sumur eksplorasi di Sabratab (*off shore*). Pertamina telah mendapatkan komitmen pendanaan dari German Commerce Bank untuk pengembangan kedua blok.

Diperkirakan produksi salah satu blok akan mencapai sekitar 100 ribu barel ekuivalen minyak per hari. Tingkat produksi itu tergolong besar dalam industri perminyakan dunia. (ari)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- 

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES																			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31

HALAMAN : 7

TAHUN 2006

## Bush Bawa Kepentingan Bisnis Migas AS

JAKARTA – Pengamat migas Kurtubi mengatakan, kunjungan Presiden AS Bush ke Indonesia, pada Senin (20/11), dipastikan akan membawa kepentingan dan membela bisnis perusahaan migas swastanya di Indonesia.

“Hal itu sudah menjadi kebiasaan Presiden AS ketika berkunjung negara lain. Kalau berkunjung ke Timur Tengah dan negara produsen minyak lainnya, AS selalu membawa kepentingan perusahaan minyak nasional dan kebutuhan minyaknya. Hal itu juga dilakukan Cina sangat membela CNOOC dan Sinopec,” katanya.

Menurut dia, pemerintah Indonesia lewat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) hendaknya melayani AS dengan baik dan tidak antipati dengan hal itu, yang penting tidak mengorbankan kepentingan nasional. “Jadi perjuangkan saja agar AS dan Indonesia sama-sama untung,” imbuhnya.

Dia mengatakan, bukan tidak mungkin pemerintah AS akan menjembatani kepentingan

ExxonMobil agar tetap berkontrak untuk mengembangkan gas Lapangan Natuna D-Alpha. Dia menyarankan agar pemerintah Indonesia meminta agar bagi hasil diubah dari 100:0 menjadi 85:15 bagi pemerintah Indonesia.

ExxonMobil yang mempunyai 76% di blok tersebut sudah mengeluarkan dana investasi sekitar US\$ 400 juta dan Pertamina yang punya saham 24% sudah berinvestasi US\$ 66 juta, untuk kegiatan eksplorasi dan persiapan pengembangan. Namun, pemerintah sudah menyatakan, kontrak ExxonMobil di blok tersebut habis pada 9 Januari 2007 nanti.

Kurtubi melanjutkan, Presiden SBY juga disarankan meminta pemerintah AS, untuk mendorong perusahaan migas seperti ExxonMobil, Conoco-Phillips, dan Chevron-Texaco memperbanyak eksplorasi migas di laut dalam Indonesia. Sebab, mereka telah terbukti punya teknologi dan bisa menemukan cadangan migas di laut dalam Angola, Nigeria, dan Gulf Mexico. (lim)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 7

TAHUN 2006

## Proyek Pipa Gas Kaltim-Jateng: "Sui Generis"

**E**nergy Security atau jaminan ke-  
amanan pasokan energi, khususnya  
gas alam, semakin terasa penting da-  
lam konteks ekonomi nasional. Kekurangan  
pasokan gas untuk pembangkit listrik,  
pabrik pupuk, pabrik baja, industri keramik  
dan berbagai industri lainnya di Pulau Jawa  
dan Sumatera telah sampai pada tahap yang  
mengkhawatirkan. Sementara itu, keter-  
batasan infrastruktur telah menunda distri-  
busi gas ke rumah tangga.

Karena itu, wajar sekali apabila seorang pe-  
serta sesi *Business Dialog* dengan jajaran De-  
partemen Energi dan Sumber Daya Mineral  
(DESDM) dalam *Indonesia Infrastructure  
Conference and Exhibition (ICE)* 2006 awal  
November lalu menanyakan kepada peme-  
rintah tentang kelanjutan proyek pipa gas  
Kalimantan Timur – Jawa Tengah (Kalija)  
sepanjang 1.220 km. Pertanyaan itu muncul  
di tengah kegalauan praktisi dan industri mi-  
gas terkait dengan rencana pembangunan  
terminal *Liquefied Natural Gas (LNG)* di  
Jawa Barat, munculnya pernyataan Presiden  
SBY akan menata ulang kebijakan gas, serta  
adanya protes dari sebagian masyarakat di  
kota Bontang yang mengandalkan pemasuk-  
an daerah dari ekspor LNG. Pertanyaan itu  
juga menggelitik mengingat proyek pipa gas  
Kalija ini sudah ditawarkan dalam *Infrastruc-  
ture Summit 2005* lalu.

Penjelasan yang disampaikan langsung  
Menteri DESDM terkesan normatif yang  
menyerahkan kelanjutan pelaksanaan pem-  
angunan pipa gas Kalija kepada badan  
usaha pemenang Lelang Hak Khusus yang  
telah ditunjuk 17 Juni 2006 lalu. Ditambah-  
kan pula bahwa pelaksanaan pembangun-  
an pipa gas Kalija sangat tergantung kepada  
*gas reserve and deliverability*, tarif dan ke-  
ekonomian proyek.

Lalu, bagaimana pembagian kerja sama  
dan peran yang harus dimainkan oleh peme-  
rintah dan swasta? Bagaimana pula dengan

masalah otonomi daerah yang tidak bisa dibebankan kepada swasta semata?

Dan, apakah BP Migas memang memprioritaskan alokasi gas untuk proyek Kalija?

Tidak bisa dimungkiri bahwa devisa negara telah dihamburkan guna mengimpor produk bahan bakar minyak (BBM) untuk kebutuhan domestik, termasuk untuk membangkitkan listrik. Kerugian juga dialami rakyat Indonesia karena besarnya potensi penghasilan yang hilang dengan diekspornya LNG tanpa henti selama tiga dekade. Ekspor LNG juga menurunkan daya saing industri nasio-

Oleh: Eddy Satriya\*)

Sebenarnya sejak semula telah mencuat empat masalah utama yang memerlukan keputusan politik ekonomi. *Pertama*, ketidaktegasan dalam mengalokasikan besaran pasokan gas. *Kedua*, adanya keinginan kuat PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) yang telah "mempidani" proyek ini untuk mendapatkan perlakuan khusus. Sementara lelang hak khusus akhirnya dilakukan secara terbuka oleh Badan Pengatur Hilir Migas (BPH Migas). *Ketiga*, munculnya ketakutan seba-

gulasi yang tengah berlangsung, baik di tingkat pusat maupun daerah.

energi yang didominasi gas serta membangun jaringan pipa gas sekitar 1.600 km untuk penduduk mereka, mengapa kita harus terus menunggu lebih lama? Mengapa kita tega pula membiarkan sebagian besar rakyat bersusah payah membeli gas *ketengan* dengan harga berlipat-lipat dibandingkan sebagian masyarakat kota dan yang tinggal di beberapa apartemen dengan pasokan gas berlimpah berharga sangat murah.

Di sisi lain, rencana penggelaran pipa gas Kalija juga telah menjadi bagian Rencana Induk Jaringan Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Nasional yang telah ditetapkan dengan Keputusan Menteri ESDM pada 30 Mei 2005.

### Proyek pipa gas Kalija ini layak disebut sebagai proyek yang berjalan sesuai keperluannya sendiri atau biasa dikenal juga dengan istilah "Sui Generis"

nal karena aneka industri di Jepang, Korea Selatan dan Taiwan justru memperoleh sumber energi bersih, murah, aman, dan terjamin dengan kontrak jangka panjang.

Rencana penghentian perpanjangan kontrak ekspor gas dan pengutamakan penggunaan gas domestik yang ditargetkan minimal 25% merupakan tonggak sejarah baru kebijakan energi nasional. Namun belum terlihat tindak lanjut kebijakan strategis yang sangat ditunggu pengguna gas di dalam negeri.

#### Tarik Ulur

Silang pendapat terus terjadi mengiringi berbagai kepentingan seperti peneliti, pengamat, lembaga swadaya masyarakat, berbagai komponen masyarakat di Kaltim, termasuk dari sektor dan instansi pemerintah terkait. Namun untuk proyek sebesar Kalija yang membutuhkan biaya tidak kurang dari US\$ 1,3 miliar, berbagai gejala tersebut wajar saja terjadi seiring dengan transisi re-

gion masyarakat Bontang dan warga Kaltim lainnya akan masa depan kilang LNG. *Keempat*, berkembangnya kekhawatiran di kalangan masyarakat yang melihat rencana pembangunan pipa gas ini hanya akan menguntungkan sekelompok pengusaha yang dekat kekuasaan.

Mencermati dampak ekonomi akibat besarnya ketergantungan energi nasional pada BBM, telah ditunjuknya badan usaha pemenang lelang hak khusus, serta mempertimbangkan perlunya menjaga iklim investasi yang kondusif, proyek pipa gas Kalija ini sebaiknya diselesaikan sesuai rencana. Ia menjadi ujian sukses tidaknya perubahan kebijakan gas nasional yang berorientasi ke dalam negeri dan sekaligus akan menjadi saksi sejarah ketatnya tarik ulur reformasi kebijakan di bidang migas.

Tanpa bermaksud latah membandingkan, jika Malaysia telah berhasil membangkitkan listrik dengan sumber

#### Sui Generis

Memperhatikan ketatnya tarik ulur, pro dan kontra terhadap proyek Kalija ini, membayangkan tantangan besar yang mengadangi pelaksanaan proyek maupun dorongan akan tingginya keinginan mereformasi sektor migas, serta mempertimbangkan manfaatnya di kemudian hari, maka proyek pipa gas Kalija ini layak disebut sebagai proyek yang berjalan sesuai keperluannya sendiri atau biasa dikenal juga dengan istilah "Sui Generis".

Bukan hanya diharapkan untuk memasok kebutuhan gas di Jawa, keberadaan pipa gas Kalija ini juga akan mampu mencegah daerah yang dilalui pipa dari pemutusan hubungan listrik bergilir yang masih terus terjadi setiap tahun karena sangat tergantung kepada pembangkit listrik tenaga air dan diesel. Di samping itu, pipa gas Kalija akan mengintensifkan eksplorasi lapangan gas baru di Kaltim dan sekitarnya serta memulai era *City Gas* yang sudah lama diidam-idamkan banyak pihak.

Semoga gas memang bisa menjadi salah satu energi alternatif di Republik "BBM" ini.

\*) Senior Infrastructure Analyst, Mantan Kasubdit Energi di Bappenas.

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

<input type="radio"/> BISNIS INDONESIA <input checked="" type="radio"/> INVESTOR DAILY <input type="radio"/> KOMPAS <input type="radio"/> KORAN TEMPO <input type="radio"/> MEDIA INDONESIA <input type="radio"/> PIKIRAN RAKYAT <input type="radio"/> RAKYAT MERDEKA <input type="radio"/> REPUBLIKA <input type="radio"/> SUARA KARYA		<input type="radio"/> SEPUTAR INDONESIA <input type="radio"/> SUARA PEMBARUAN <input type="radio"/> SINAR HARAPAN <input type="radio"/> TABLOID KONTAN <input type="radio"/> THE JAKARTA POST <input type="radio"/> MAJALAH GATRA <input type="radio"/> MAJALAH TEMPO <input type="radio"/> MAJALAH TRUST <input type="radio"/>									
KODE : <input type="checkbox"/> LISTRIK <input checked="" type="checkbox"/> MIGAS		<input type="checkbox"/> MINERAL, BATU BARA DAN PANAS BUMI		<input type="checkbox"/> GEOLOGI <input type="checkbox"/> UMUM							
JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10					11 12 13 14 15	16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31					
HALAMAN : 7										TAHUN 2006	

## Pemanfaatan Gas Dalam Negeri Berdampak Ganda

JAKARTA— Pemerintah diminta lebih dulu memenuhi kebutuhan gas dalam negeri, karena membawa *multiplier effect* (dampak ganda) terhadap perekonomian yang sangat besar. Jika semua kebutuhan dalam negeri telah cukup, sisanya bisa diekspor.

"Jadi, ekspor gas harus dijadikan residual setelah kebutuhan dalam negeri terpenuhi," kata pengamat ekonomi Fadhil Hasan di Jakarta, Selasa (14/11).

Apalagi, kata dia saat ini sejumlah industri yang sangat tergantung kepada gas dalam kondisi *sekarat*. Menurut dia, pabrik pupuk Iskandar Muda (PIM) dan Aceh Asean Fertilizer (AAF) adalah contoh matinya industri pupuk nasional. "Pemanfaatan gas di dalam negeri juga akan bernilai tam-

bah dan meningkatkan daya saing industri nasional," ujarnya.

Hal senada juga diungkapkan anggota DPR Drajad Wibowo. "Sebaiknya gas diprioritaskan bagi kepentingan domestik. Efeknya besar sekali, mulai dari industri pupuk, pertanian, agroindustri dan keramik," ujar Drajad.

Selain itu, kata Drajad, peruntukan gas bagi dalam negeri dapat menciptakan lapangan kerja yang sangat besar. "Kalau diekspor, yang untung hanya segelintir investor gas, dan pembeli luar negeri," ungkapnya.

Sementara itu, pengamat ekonomi Umar Juoro menilai pemerintah perlu memberikan insentif kepada pengembangan lapangan-lapangan gas yang diperuntukkan bagi kepentingan domestik.

Insentif tersebut diperlukan guna menjembatani perbedaan tingginya harga gas yang diekspor dengan harga dalam negeri yang rendah.

Kajian Departemen Perindustrian menyebutkan, pemanfaatan gas untuk bahan baku industri akan meningkatkan nilai tambah dan penyerapan tenaga yang lebih besar ketimbang diekspor.

Dalam kajian yang tertuang dalam Rencana Induk (*Master Plan*) Kebutuhan Industri untuk Sektor Industri itu disebutkan, pemanfaatan gas di dalam negeri akan menyerap tenaga kerja 20 kali lipat lebih banyak dibandingkan kalau gas diekspor.

Kajian menyebutkan, tenaga kerja langsung yang diserap industri gas alam cair (LNG) untuk satu

train yang setara dengan 250 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) hanya menyerap 250 tenaga kerja atau sama dengan satu tenaga kerja per MMSCFD.

Namun, kalau diperuntukkan bagi industri amonia dan metanol mencapai 8,6 tenaga kerja per MMSCFD, sedang industri urea mencapai 20 tenaga kerja per MMSCFD.

Dari sisi harga, maka harga LNG hanya US\$ 2,4 per MMBTU, sedangkan pembuatan urea setara dengan US\$ 7,18 per MMBTU dan metanol mencapai US\$ 8,53 per MMBTU. Nilai tambah akan menjadi lebih besar lagi dihitung dengan industri ikutannya. Sementara kalau diekspor, maka negara tujuan ekspor lah yang akan menikmati nilai tambah itu. (es)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

- BISNIS INDONESIA
- INVESTOR DAILY
- KOMPAS
- KORAN TEMPO
- MEDIA INDONESIA
- PIKIRAN RAKYAT
- RAKYAT MERDEKA
- REPUBLIKA
- SUARA KARYA

- SEPUTAR INDONESIA
- SUARA PEMBARUAN
- SINAR HARAPAN
- TABLOID KONTAN
- THE JAKARTA POST
- MAJALAH GATRA
- MAJALAH TEMPO
- MAJALAH TRUST
- O

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 4

TAHUN 2006

### Betulkah Harga BBM akan Turun?

Kenaikan harga BBM merupakan isu yang paling sensitif bagi masyarakat, khususnya kelas menengah ke bawah. Setiap kali kebijakan kenaikan BBM diambil, selalu menimbulkan gejolak di masyarakat. Pemerintahan SBY

menyadari betul kondisi tersebut.

Setelah terpaksa menaikkan harga BBM tahun lalu, guna mengurangi beban APBN dan mendistribusikan subsidi tepat sasaran, tahun depan pemerintah berkomitmen untuk tidak lagi menaikkan harga BBM. Jaminan ini berdasarkan pertimbangan untuk melindungi kepentingan konsumen. Bahkan pemerintah berjanji,

jika tahun depan harga minyak dunia turun maka harga BBM juga akan diturunkan. Namun jika harga minyak naik, pemerintah telah menyiapkan skenario subsidi tambahan.

Formula yang digunakan melalui penetapan harga jual otomatis dengan batasan harga (HJ-OBA). Dengan formula ini, harga BBM akan diturunkan jika harga acuan minyak Singapura (Mid Oil Platt's Singapore/MOPS) juga turun. Saat ini pemerintah menetapkan harga patokan BBM bersubsidi dengan rumusan harga MOPS rata-rata tiap bulan ditambah alpha (meliputi biaya distribusi dan margin).

Kita tentu saja patut mendukung langkah pemerintah ini, karena dengan jaminan tersebut maka dunia usaha akan lebih bergairah. Dan mitos selama ini bahwa BBM

setiap tahun akan naik dan tak akan turun bisa dimentahkan. Bahkan saat ini saja, di beberapa SPBU harga Pertamina dan Pertamina Plus setiap harinya mengalami fluktuasi.

Jika harga di pasar internasional turun, maka harga jual BBM non subsidi ini juga turun. Pemerintah yang responsif terhadap masyarakat adalah seperti yang dilakukan SBY saat ini. Ia meyakinkan bahwa kebijakan pahit diambil untuk hasil yang lebih baik di masa depan. Dan sekarang sebagian janji SBY bisa dibuktikan.

**Iman Achdiat**

*Jl. Raya Sengon No 56  
Sindangmulya  
Bogor Timur  
Kota Bogor  
Jawa Barat*

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 9

TAHUN 2006

## Kerugian Rp35 Juta per Minggu

# Pipa Solar Pertamina Tanjung Priok Bocor

**JAKARTA (Media):** Pipa yang mengaliri solar milik Pertamina di Pelabuhan Muat Bongkar (PMB) Tanjung Priok, Jakarta Utara, bocor. Akibatnya, 8.200 liter solar per minggunya raib ditadah sehingga merugikan konsumen sedikitnya Rp35 juta per minggu.

Kepala Seksi Pengamanan dan Ketertiban Kesatuan Penjagaan Laut dan Pantai (KPLP) Tanjung Priok Nafri mengungkapkan data tersebut direkam aparat KPLP yang telah mencurigai penadahan sejak sebulan lalu itu. Selama sepekan terakhir, aparat KPLP mengawasi intensif dan merekam kebocoran dari pipa itu.

Menurut informasi yang dihimpun KPLP, para penadah mengaku sebagai nelayan di sekitar PMB. "Tetapi kami masih menyelidiki siapa pihak yang sengaja memboreskan pipa itu," ujar Nafri.

Dari dugaan sementara, kata Nafri, ada pihak yang sengaja melonggarkan dua baut pada kedua pipa sehingga solar yang sedang dialirkan untuk konsumen tertumpah. Tumpahan solar itu kemudian ditadah dengan potongan drum dan jeriken.

Setelah penuh, drum dan jeriken diganti dengan yang kosong. "Nelayan tidak mungkin membuka baut pipa itu," imbuhnya.

Modus yang dilakukan para pelaku yakni melonggarkan baut pada pipa yang digunakan untuk mengalirkan solar ke tongkang. Pe-

rahu yang biasa dipakai untuk memuat solar dari PMB antara lain tongkang Caraka, Padea, Jaya I, dan Jaya II. Tongkang itu bertugas mengangkut solar dari PMB ke kapal lain di Pelabuhan Tanjung Priok yang menjadi konsumen.

Setelah awak tongkang menunjukkan dokumen untuk memuat solar, pemuatan dilakukan. Saat pemuatan, kapal itu berjarak sekitar 50 meter dari pipa permanen PMB.

Saat proses pengisian tersebut, keran dibuka sehingga solar mengalir dari pipa penyaluran. Karena ada dua baut yang dilonggarkan, kebocoran terjadi. Selama pemuatan berlangsung, selama itu pula terjadi kebocoran. Akibat kebocoran itu, konsumen yang membeli solar dari Pertamina dirugikan.

Nafri menuturkan dari data yang direkam selama sepekan terakhir, pada pengamatan 7 November lalu, ditemukan solar yang ditadah sebanyak 1,5 ton. Selain itu, pada Senin (13/11) diketahui tongkang yang sedang memuat solar adalah kapal Padea.

### Menangkap kapal

Sementara itu, Kepala Divisi Humas Pertamina Toharso saat dimin-

tai konfirmasi mengatakan, "Akan kami cek dulu pipa mana yang mengalami kebocoran."

Kecurigaan terhadap penadahan solar itu berawal ketika pada akhir September petugas menangkap sebuah kapal nelayan yang memuat solar sebanyak 30 ton di perairan sekitar PMB. Ketika itu, KPLP mendapat informasi dari warga tentang penadahan solar oleh lima nelayan.

Informasi itu ditindaklanjuti dengan mengirim dua tim dengan dua *speed boat*. Aparat berhasil mengamankan sebuah kapal nelayan yang memuat 30 ton solar tadahan. Namun, lima nelayan yang mengawaki kapal itu melarikan diri. Karena itu, aparat KPLP tidak mendapatkan informasi lengkap.

Sejak itu, KPLP menempatkan tim intelijennya untuk mengawasi PMB. Dalam sepekan terakhir, tim itu kemudian merekam data jumlah solar yang ditadah per hari. Sejauh ini, tambah Nafri, KPLP menempatkan satu kapal patroli di sekitar PMB untuk menjaga pipa. Pihaknya juga telah memberitahukan adanya kebocoran pipa tersebut kepada petugas Pertamina. Namun, hingga kini kebocoran masih berlangsung.

"Supaya masalah itu cepat selesai dan konsumen tidak dirugikan, sebaiknya Pertamina segera memeriksa pipa *loading*-nya," ujarnya. (Mhk/J-2)

HUBUNGAN MASYARAKAT  
DEPARTEMEN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

MONITOR BERITA

BISNIS INDONESIA  
 INVESTOR DAILY  
 KOMPAS  
 KORAN TEMPO  
 MEDIA INDONESIA  
 PIKIRAN RAKYAT  
 RAKYAT MERDEKA  
 REPUBLIKA  
 SUARA KARYA

SEPUTAR INDONESIA  
 SUARA PEMBARUAN  
 SINAR HARAPAN  
 TABLOID KONTAN  
 THE JAKARTA POST  
 MAJALAH GATRA  
 MAJALAH TEMPO  
 MAJALAH TRUST

KODE :  LISTRIK  
 MIGAS

MINERAL, BATU BARA  
DAN PANAS BUMI

GEOLOGI  
 UMUM

JAN FEB MAR APR MEI JUN JUL AGST SEPT OKT NOV DES  
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31

HALAMAN : 2

TAHUN 2006

## Pertamina Garap Blok Karana

**JAKARTA (Media):** PT Pertamina (persero) siap mengembangkan Blok Karana di Selat Makassar, yang ditawarkan pemerintah melalui penawaran langsung. Pertamina akan masuk ke proyek itu bersama sejumlah mitra kerja samanya.

Direktur Hulu Pertamina, Sukusen Soemarinda, mengemukakan hal itu di Jakarta, kemarin. Menurut Sukusen, beberapa mitra kerja Pertamina yang berminat antara lain Shell dan perusahaan migas asal Norwegia. Keterlibatan mitra kerja diperlukan karena Blok Karana terletak di laut dalam sehingga Pertamina membutuhkan dukungan teknologi dan permodalan yang kuat. "Kita hampir mencapai kata sepakat dengan mitra asal Norwegia," ujarnya.

Blok Karana merupakan satu dari 21 blok migas yang ditawarkan pemerintah melalui mekanisme penawaran langsung. Penawaran ke-21 blok telah ditutup 11 Oktober lalu dan dilanjutkan dengan evaluasi penawaran oleh tim lelang.

Laporan rekapitulasi menunjukkan sebanyak empat blok masing-masing mendapat masukan dokumen penawaran dari dua perusahaan/konsorsium.

Untuk satu blok, yaitu Blok Situbondo, tidak ada satu pun dokumen yang masuk. Akibatnya, tim tidak melanjutkan proses penawaran langsung blok tersebut. Sisanya hanya satu dokumen untuk setiap blok.

Blok-blok migas yang masuk proses penawaran langsung merupakan blok yang sudah pernah ditawarkan. Tapi pemerintah tidak menetapkan pemenangnya. Blok tersebut ditawarkan melalui lelang penawaran langsung ketika ada investor yang mengajukan permintaan untuk mengelola.

Meski melalui lelang penawaran langsung, pemerintah memberikan kesempatan kepa-

da investor lain untuk mengajukan penawaran. Jika penawaran investor itu lebih baik, penawar pertama diberi waktu empat belas hari untuk menyamakan atau mengajukan penawaran yang lebih baik lagi.

Di blok-blok yang hanya ada satu penawar, penawar tersebut tidak otomatis pasti akan memperoleh blok yang bersangkutan. Tim lelang akan mengevaluasi dokumen untuk memeriksa semua syarat apakah sudah dipenuhi atau belum. Menurut rencana, hasil penawaran langsung tersebut akan diumumkan dalam waktu dekat.

Saat menyinggung perkembangan pengelolaan blok migas milik Pertamina di Libia, Sukusen mengatakan survei seismik telah dilaksanakan sejak Agustus lalu. Sebaliknya pengeboran sumur migas untuk tujuan eksplorasi yang dilanjutkan produksi ditargetkan mulai tahun depan setelah hasil survei seismik didapatkan.

Pertamina saat ini memiliki dua blok migas di Libia yang siap dikembangkan. Pertamina telah mendapatkan komitmen pendanaan dari German Commerce Bank untuk pengembangan kedua blok itu.

Produksi salah satu blok diperkirakan akan mencapai sekitar 100 ribu barel ekuivalen minyak per hari. Tingkat produksi itu tergolong besar dalam industri perminyakan dunia.

Di sisi lain, Ervita Herawati Legowo, Staf Ahli Menteri ESDM Bidang SDM & Teknologi, kemarin, menyatakan Departemen ESDM telah mengumpulkan beberapa KPS besar untuk meminta komitmen mereka bersama-sama meningkatkan produksi minyak bumi sampai target pemerintah bisa memproduksi 1,3 juta barel per hari tercapai. Kini produksi minyak pemerintah baru 1,0 juta barel per hari. Dari sisi energi terbarukan pemerintah mendorong melalui program bioenergi. (Ndy/WS/E-3)

**'Keterlibatan mitra kerja karena Blok Karana di laut dalam membutuhkan teknologi dan permodalan kuat.'**